

## PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA: URGENSI SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK

Received : Des 09 <sup>th</sup> 2021	Revised : Des 20 <sup>th</sup> 2021	Accepted: Jan 10 <sup>th</sup> 2022
--------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

Dias Syahrul Riyadi<sup>1</sup>, Arif Rahman<sup>2</sup>, Tanti Julianti<sup>3</sup>

Alfina Duta Ananda<sup>4</sup>, Akhmad Baharudin<sup>5</sup>

[dias1900031251@webmail.uad.ac.id](mailto:dias1900031251@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [arif.rahman@pai.uad.ac.id](mailto:arif.rahman@pai.uad.ac.id)<sup>2</sup>

[tanti1900031259@webmail.uad.ac.id](mailto:tanti1900031259@webmail.uad.ac.id)<sup>3</sup>, [alfina1900031239@webmail.uad.ac.id](mailto:alfina1900031239@webmail.uad.ac.id)<sup>4</sup>,

[akhmad1900031235@webmail.uad.ac.id](mailto:akhmad1900031235@webmail.uad.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract:** This research focuses on a pluralistic Indonesian nation that has ethnic, racial, social, semantic and cultural diversity, conflicts often arise in this country, a multicultural approach as conflict resolution, with this multicultural education can change people's perspectives, and live a pluralistic life, maintain integration nation and identity instead of creating conflict between groups, the purpose of the research is to know in detail about multicultural education in depth, secondly to examine in detail multiculturalism as conflict resolution, especially in Indonesia, thirdly to understand the urgency of multicultural education in Indonesia, the method used by researchers is library study method, library research, library study, data analysis. In using this method, researchers get a lot of information and data from various sources such as books, journals, etc. Data analysis method is used to answer all the existing problems. The results of this study indicate that multiculturalism is very important to maintain the integrity, strength, unity and progress of the country and the world.

**Keywords:** Multicultural, Education, Resolution, Conflict

## A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat secara khusus maupun umum. Dalam pendidikan ini dapat membawa pengaruh perubahan dalam bidang pendidikan. Pendidikan juga mengalami perubahan dari globalisasi ini dapat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Secara umum dapat dikatakan bahwasannya globalisasi ini sebagai modernisasi atau masyarakat yang modern dalam ekonomi, gaya modern serta pendidikan modern. Pendidikan salah satu upaya yang dapat membawa perubahan masyarakat, dimana perubahan dari pendidikan yang otoriter menuju pendidikan demokratis. Di Indonesia salah satu negara multikultural terbesar dapat diketahui dari sosiologis kultural maupun geografis yang beragam. Proses pendidikan inilah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menghadapi perubahan. Dalam dunia pendidikan, bahwa sebuah pemikiran yang dapat mengetahui keadaan yang nyata dalam masyarakat global untuk memiliki peluang mampu mengambil sikap yang relatif. Dengan pendidikan multikultural sendiri diharapkan adanya nilai-nilai dan makna yang dimiliki secara kritis untuk membawa perubahan pendidikan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal ini, bahwa pendidikan multikultural ini sebagai penerapan strategi dan konsep pendidikan untuk memanfaatkan keragaman di masyarakat.

Dunia pendidikan ini salah satu yang penting dalam peradaban di Indonesia. Pendidikan suatu investasi untuk umat manusia yang sangat berarti, pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan kognitif peserta didik, akan tetapi pendidikan juga dapat mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik yang akan mengarahkan peserta didik memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran dan tuntunan. Sehingga, pendidikan di Indonesia dapat memberikan nilai-nilai mengenai multikultural kepada peserta didik. Perlunya untuk pembentukan perilaku mengenai pendidikan multikultural mengetahui untuk peranan di sekolah dalam memandang keberadaan peserta didik yang beraneka ragam, dapat membantu peserta didik dalam membentuk perlakuan yang baik dari perbedaan kultural, ras, serta etnis, mampu memberikan ketahanan peserta didik dalam mengajar untuk dapat mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya, membantu peserta

didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran mengenai perbedaan kelompok.

Dengan demikian, pembentukan karakter mengenai pendidikan multikultural agar peserta didik memiliki sikap toleransi tinggi agar tidak mudah tersinggung. Jika peserta didik tidak memiliki nilai toleransi yang tinggi dalam hidupnya, maka peserta didik tidak akan dapat meresolusi konflik yang ada, malahan peserta didik akan membuat konflik yang berujung pada perpecahan. Di era zaman sekarang hal yang perlu dilakukan yang paling mendasar wajib untuk dilaksanakan untuk membangun perspektif keberagaman yang lebih mempertimbangkan rasa kemanusiaan serta saling menghargai dan menghormati antar sesama. Salah satu kata kunci dalam yang banyak diusung untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut adanya pluralisme yang dimanifestasikan untuk melalui pendidikan multikultural. Sehingga, ini dapat menjadi perhatian yang penting bagi sekolah tersebut untuk menerapkan pendidikan multikultural lebih khususnya dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang menekankan kearah rerwujudnya kemaslahatan bagi seluruh umat manusia dan dalam semesta, yakni terciptanya suasana kebersamaan dan toleransi diantara sesama umat.

Dapat dipahami bahwa, konsekuensi dari konteks multikultural di Indonesia sendiri tidak menutup kemungkinan terjadinya perselisihan dan gesekan konflik. Dikarenakan dilatarbelakangi perbedaan yang mencolok diberbagai macam aspek. Sehingga penting untuk menghadirkan pemahaman tentang *diversity* (perbedaan) terutama dalam konteks keutuhan bangsa<sup>6</sup>. Pendidikan Multikultural sekalipun bukanlah sebuah konsepsi final yang dapat mengurai secara final dan tuntas tentang problem perbedaan persepsi di masyarakat, namun gagasan dan urgensi pendidikan Multikultural saat ini diperlukan secara serius dan perannya apalagi dengan konteks keragaman di Indonesia sangat tinggi.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penulisan paper ini, peneliti menggunakan pendekatan *library research* yaitu penelusuran data didapat dengan menitik beratkan pada data-data yang diambil dari literatur. Data yang didapat diklasifikasikan berdasarkan tema dan topik-topik

---

<sup>6</sup>Arif Rahman, *Multikulturalisme Pesantren; Menggagas Pendidikan Islam Pesantren Anti Radikal* (Yogyakarta: Komojoyo Press, 2016).

utama dari penelitian ini berupa tentang sejauh mana urgensi dari pendidikan multikultural memainkan perannya dalam mengurangi konflik. Data tersebut kemudian dianalisis lebih dalam dengan membandingkan data dan fakta di Indonesia dengan mempertimbangkan apakah data literatur dapat terkonfirmasi dan kemudian disajikan dengan pendekatan analisis diskriptif.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pendidikan Multikultural: Definisi dan Konteks**

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata pendidikan dan multikultural. Pendidikan adalah suatu proses untuk pengembangan karakter perilaku seseorang maupun kelompok untuk mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara untuk mendidik. Multikultural adalah suatu proses dalam mengembangkan potensi seseorang untuk mampu heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku serta agama. Dalam pendidikan multikultural ini dapat diketahui pengertian pendidikan multikultural sangat beragam dari beberapa para ahli, akan tetapi multikulturalisme sendiri suatu ideologi untuk dapat meningkatkan kodratnya manusia. Pendidikan multikulturalisme sendiri memiliki kebudayaan umum disuatu lingkungan masyarakat, kerap menjadi suatu kegiatan masyarakat dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik berbagai macam yang ada dilingkungan masyarakat. Sehingga pada dasarnya pendidikan multikultural sendiri untuk proses pengembangan sikap dan tata laku, mampu menghargai perbedaan dan keragaman budaya, dapat penghargaan terhadap budaya lain <sup>7</sup>.

Dilihat dari sosiologis, bahwa pendidikan multikultural itu seorang individu maupun masyarakat dengan adanya perbedaan ras, budaya, agama serta stratifikasi sosial. Sedangkan dilihat dari filosofis, bahwa pendidikan multikultural ini sikap pemahaman masyarakat terhadap realita adanya keragaman untuk memberikan pembinaan serta perwujudan berbangsa dan bernegara yang bermartabat. Sehingga dapat dilihat dari theologis, bahwa pendidikan multikultural sesuatu yang bersifat natural yang sudah ditetapkan

---

<sup>7</sup> Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Addin* 7, no. 1 (2013): 1–26.

oleh Allah SWT. Dengan demikian hubungan antar umat beragama, sebuah agama yang eksklusif.

Pendidikan multikultural sendiri diartikan sebagai proses memahami dan menghargai seseorang dari segi harta dan martabat seseorang. Dalam pendidikan multikultural sendiri juga mempunyai landasan menurut asas dan prinsip multikultural mampu menerima perbedaan seseorang berkaitan dengan ras, agama, budaya serta jenis kelamin serta mampu memahami demokratis yang dapat membangun pluralisme budaya dalam suatu usaha masyarakat. Dapat dijelaskan juga bahwa multikultural berarti keberagaman budaya. Dengan membentuk ideologi yang disebut multikulturalisme. Multikulturalisme memiliki bentuk terhadap usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, jenis identitas budaya, bahasa, ras dan berkebutuhan khusus. Sehingga dapat dikatakan pula pendidikan multikultural, suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian didalam dan diluar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya <sup>8</sup>.

Pendidikan salah satu sarana yang strategis untuk mengupayakan membangun jati diri bangsa sebuah langkah relatif untuk dapat menjadikan pendidikan ini mampu menerapkan strategi dan konsep pendidikan dalam keragaman budaya, agama, jenis kelamin, ras, serta status sosial. Sehingga, pendidikan multikultural salah satu perkembangan keragaman populasi sekolah sebagai tuntunan hak setiap kelompok. Dalam pengelolaan kurikulum serta aktifitas pendidikan inilah yang memiliki berbagai pandangan terkait sejarah. Strategi yang mampu untuk meningkatkan kesadaran untuk berperilaku pluralisme, demokratis. Dalam dunia pendidikan bahwa multikultural mengenai pemahaman untuk tetap mengetahui lembaga pendidikan melalui budaya yang berbeda, dapat memahami dan menghargai kekayaan ragam budaya di Indonesia. Pendidikan multikultural sendiri menjelaskan bahwasannya pentingnya menciptakan sekolah walaupun memiliki perbedaan mengenai ras,

---

<sup>8</sup> Yenny Puspita, "Pentingnya Pendidikan Multikultural," *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 2018, 285–91.

jenis kelamin, keterbatasan, dan kelas sosial dimana peserta didik dipandang sebagai sumber yang berharga untuk memperbagus proses belajar mengajar<sup>9</sup>.

Dalam sebuah kehidupan ini multikultural salah satu kearifan untuk dapat mengetahui keberagaman budaya sebagai kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga ketika seseorang dapat membuka diri untuk menjalani kehidupan bersama untuk mengetahui kehidupan yang sebenarnya bahwa kodrat manusia, baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan sosial yang lebih kompleks. Maka adanya pendapat mengenai bagaimana untuk memberi pemahaman untuk orang lain mengenai multikultural maupun pendidikan multikultural sendiri, agar tidak salah paham mengenai hal tersebut. Agar adanya pemahaman baru mengenai multikultural yang luas dan bisa dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari<sup>10</sup>.

Mengenai hal tersebut dapat dinilai bagaimana untuk menstarakan dalam perbedaan serta pandangan mengenai konsep yang dapat menenangkan ketika adanya pertikaian dilingkungan masyarakat salah satunya mengenai pengakuan atas eksistensi dan keunikan budaya kelompok etnis sangat lumrah terjadi. Dalam lingkungan di masyarakat multikultural mengharapkan agar dapat memberikan peluang luas bagi masyarakat agar mampu mengetahui bagaimana suatu kelompok supaya menjalankan suatu aturan dan norma-norma. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat memberikan kultur budaya melalui suatu lingkungan masyarakat sosial agar memiliki kehidupan yang damai dan tentram<sup>11</sup>. Sekalipun sebenarnya, konsepsi pendidikan multikultural dipopulerkan dari Barat, namun pada dasarnya konteks di Indonesia sejatinya sudah memiliki landasan Pancasila yang sangat mengakomodir nilai-nilai pendidikan multikultural<sup>12</sup>. Nilai-nilai multikultural dapat diselami dengan memaknai ideology bangsa tersebut yang sudah sejak lama diilhami dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi semua satuan dan tingkat pendidikan di Indonesia mewajibkan dilaksanakannya pendidikan Pancasila.

---

<sup>9</sup> Atin Supriatin and Aida Rahmi Nasution, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1.

<sup>10</sup> Ahmad Khairuddin and M Si, "Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia" 2, no. 1 (2018).

<sup>11</sup> Muhiddinur Kamal, "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 451–58.

<sup>12</sup> Rahman, *Multikulturalisme Pesantren; Menggagas Pendidikan Islam Pesantren Anti Radikal*.

## 2. Implementasi Pendidikan Multikultural Sebagai Resolusi Konflik

Indonesia sebagai negara yang pluralistik memiliki keragaman suku, ras, sosial, semantik, dan parah. Dari segi agama, Indonesia mengenal beberapa agama, khususnya Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Agama-agama ini memiliki berbagai pedoman dan keyakinan. Sejalan dengan itu, jika ada pertentangan yang tidak terpantau dengan baik, membuat keinginan dan konflik antar agama yang bertentangan dengan agama itu sendiri, yang seharusnya menunjukkan sifat-sifat kerukunan.

Menyikapi perbedaan tersebut, standar kehidupan berbangsa dan bernegara harus tetap dipertahankan, semboyan Bhineka Tunggal Ika harus senantiasa terpatri dalam jiwa kehidupan masyarakat, sifat-sifat solidaritas dalam Sumpah pemuda adalah solidaritas untuk membangun patriotisme dan sifat-sifat luhur yang terkandung dalam Pancasila. dapat menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengubah kualitas pancasila dan standar kehidupan bermasyarakat dan bernegara, orang-orang menengah atau media dituntut untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan media yang dapat dimanfaatkan adalah pembelajaran Islam multikultural. Ide pembelajaran Islam multikultural ini menawarkan tatanan instruktif yang mewajibkan kontras yang kualitasnya tergantung pada kualitas yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dan mengingat pentingnya Pancasila sebagai gaya hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara<sup>13</sup>. Dalam mengimplentasikan pendidikan multikultural ini banyak sekali tantangan yang harus dihadapi seperti:

### a. Toleransi

Toleransi adalah struktur yang paling tinggi, yang dapat kita capai dengan kepastian. Toleransi bisa berubah menjadi kenyataan ketika kita menerima bahwa ada kontras. Keyakinan merupakan sesuatu yang bisa diubah. Sehingga dalam ketangguhan, kita tidak perlu secara konsisten melindungi keyakinan kita. Untuk mencapai tujuan menjadi orang Indonesia yang mayoritas memerintah dan memiliki pilihan untuk tinggal di Indonesia, diperlukan pengajaran multikultural.

---

<sup>13</sup> Inayatul Ulya, "Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia," *Fikrah* 4, no. 1 (2016): 20.

b. Agama, suku bangsa dan tradisi

Agama benar-benar merupakan ikatan utama dalam eksistensi bangsa Indonesia sebagai sebuah negara. Bagaimanapun, itu akan melenyapkan kekuatan masyarakat yang ramah ketika digunakan sebagai senjata politik atau orang-orang kantor. Untuk situasi ini, agama diidentikkan dengan etnis atau kebiasaan hidup masyarakat umum. Setiap individu telah menggunakan standar yang ketat untuk mengarahkan dirinya dalam kehidupan di arena publik, namun tidak berbagi pentingnya keyakinan yang ketat dengan orang lain, Ini harus dilakukan melalui sekolah multikultural untuk mencapai tujuan dan standar seseorang dalam hal agama.

c. Kepercayaan

Komponen penting dalam hidup masing-masing adalah kepercayaan. Dalam budaya pluralistik secara konsisten merenungkan bahaya kontras yang berbeda. Bahaya keragu-raguan atau ketakutan atau keragu-raguan orang lain juga dapat muncul ketika tidak ada korespondensi di mata publik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran multikultural adalah kegiatan sinergis baik di sekolah atau universitas, di keluarga, dan ditentukan secara lokal oleh sekolah atau universitas melalui pembentukan asosiasi mata pelajaran. Agar mata pelajaran yang diteliti dapat bekerja sama dengan baik dan sesuai dengan sifat-sifat yang ada dan keselarasan dengan orang lain dalam keadaannya saat ini, maka pada saat itu mata pelajaran tersebut harus dibekali kemampuan dan pilihan untuk menyesuaikan diri dengan arus keragaman, dan menjaga kualitas hidup masing-masing <sup>14</sup>.

Dalam pengimplementasiannya juga, sekolah multikultural di Indonesia bukanlah sesuatu yang membutuhkan penghargaan atau eksperimen, namun membutuhkan kerja keras dan perjuangan yang panjang. Hal ini dikarenakan Indonesia baru saja memulai pelatihan multikultural ini, sehingga diperlukan referensi dari beberapa negara yang saat ini telah menetapkan pengajaran multikultural di negaranya. Disampaikan oleh Dede Rosyada, sistem yang harus dilakukan dalam pelaksanaan diklat di Indonesia adalah kesiapan rencana pendidikan, khususnya menanamkan berbagai keterampilan yang harus dimiliki

---

<sup>14</sup> Rahmad Hidayat, Bunyamin, and Elly Malihah, "Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal," *Buana Ilmu* 5, no. 1 (2020): 24–35.

siswa tentang multikulturalisme dalam mata pelajaran penting, karena multikulturalisme hanyalah perkembangan dan belum berubah menjadi suatu ilmu yang menyeluruh<sup>15</sup>.

Jenis kemajuan sekolah multikulturalisme di setiap bangsa adalah khas yang ditunjukkan oleh isu-isu yang dihadapi oleh setiap negara. Banks (1993) mengusulkan metodologi simpatik yang memfasilitasi multikultural menampilkan materi ke dalam program pengajaran dan pembelajaran di sekolah yang bila dianalisis dengan hati-hati, dapat diterapkan untuk diterapkan di Indonesia: a) pendekatan komitmen (*the contribution approach*). Tingkat ini adalah yang paling biasa dimanfaatkan dan paling luas dimanfaatkan dalam periode utama pembangunan pemulihan etnis. Merek dagangnya adalah memasukkan orang suci atau legenda dari pertemuan etnis atau etnis dan artikel sosial ke dalam contoh yang tepat. Ini yang sudah dilakukan di Indonesia. b) Pendekatan substansi tambahan (*added substansi approach*). Pada tahap ini memperluas materi, ide, topik, sudut pandang ke program pendidikan tanpa mengubah konstruksi, tujuan dan atribut mendasar. Pendekatan substansi tambahan ini secara teratur ditingkatkan dengan buku, modul, atau cabang pengetahuan ke dalam rencana pendidikan tanpa mengubahnya dengan mudah. Pendekatan substansi tambah sebenarnya merupakan tahap awal dalam melaksanakan pelatihan multikultural, karena belum bersentuhan dengan rencana pendidikan dasar. c) Pendekatan transformasi (*the transformation approach*). Pendekatan perubahan secara umum tidak sama dengan pendekatan komitmen dan substansi tambahan. Pendekatan perubahan mengubah kecurigaan mendasar terhadap program pendidikan dan menumbuhkan kemampuan esensial siswa dalam melihat ide, isu, topik, dan isu menurut beberapa sudut pandang dan perspektif etnis. Sudut pandang terpaku pada standar yang mungkin diperkenalkan dalam topik. Siswa dapat melihat menurut sudut pandang lain. Banks (1993) menganggap ini sebagai siklus asimilasi yang banyak, sehingga rasa hormat, harmoni, dan cinta bersama dapat dirasakan melalui pertemuan belajar. Beragamnya asal mula asimilasi budaya masyarakat dan negara mendorong pandangan yang melihat peristiwa etnis, komposisi, musik, karya,

---

<sup>15</sup> Sitti Mania, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 78–91.

dan data lainnya sebagai bagian penting dari apa yang membentuk cara hidup secara keseluruhan. Masyarakat yang dominan hanya dianggap sebagai bagian dari keseluruhan sosial yang lebih besar. d) Pendekatan aktivitas sosial menggabungkan setiap bagian dari pendekatan perubahan, namun menambahkan segmen yang dapat diandalkan siswa untuk dibuat sesuai dengan pemikiran, masalah, atau masalah yang dipertimbangkan dalam unit. Alasan mendasar di balik pembelajaran dan pendekatan ini adalah untuk melatih siswa untuk melakukan ujian sosial dan untuk menunjukkan kemampuan yang kuat untuk menarik siswa dan membantu mereka menjadi politik, sekolah membantu siswa menjadi spesialis sosial yang brilian dan merencanakan individu untuk perubahan yang menyenangkan. Siswa memperoleh data, nilai, dan kemampuan yang mereka buat untuk berpartisipasi dalam perubahan dari berbagai pengalaman, ras, dan kumpul-kumpul yang tersebar dan menyebarkan, mengambil bagian sepenuhnya di mata public <sup>16</sup>.

### **3. Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia**

Multikulturalisme adalah sebuah falsafah yang menyatakan bahwa pertemuan-pertemuan etnis, ketat atau sosial dapat hidup bersama dengan tenang dalam pedoman hubungan yang dipisahkan oleh kemampuan untuk menghargai pertemuan yang berbeda. Sekolah multikultural sangat penting untuk diterapkan pada individu Indonesia yang memiliki keragaman sosial, dengan alasan bahwa pendidikan multikultural dapat membentengi partisipasi masyarakat. Multikulturalisme sebuah pandangan sosial yang ditunjukkan dengan kokoh, dengan segala pertimbangan. Istilah multikulturalisme mengandung dua implikasi, pertama: multikulturalisme adalah realitas sosial dalam masyarakat yang pluralistik dan kedua: Multikulturalisme mengandung makna suatu tatanan atau strategi yang memandang pluralisme sosial sebagai suatu rejeki sosial yang harus dipersepsikan dan dianggap realitasnya. Sesuai dengan ungkapan tersebut, semboyan dalam multikulturalisme adalah “pembedaan” dan “penghargaan”, kedua semboyan ini sering dihadapi.

---

<sup>16</sup> Bunyamin ; Zulkifli; Maftuh and Malihah Elly, “Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Resolusi Konflik: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan,” *PPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)* 10, no. 2 (2020): 14–32.

Multikulturalisme juga merupakan pembentukan sosial yang diidentifikasi dengan pencapaian saling menghormati, yang sangat penting untuk pengakuan pemerintahan mayoritas yang tercerahkan. Bangsa yang berpegang teguh pada kerangka berbasis popularitas, sebagian besar memiliki perhatian yang tinggi terhadap signifikansi multikulturalisme untuk membangun resistensi, penyerapan, dan kesetaraan hak di antara penduduk. Ini adalah elemen kunci dalam kombinasi dan pembentukan sistem aturan mayoritas dengan tujuan agar negara dapat bertahan dan dapat didukung. Dalam membangun sistem berbasis demokrasi ada satu hal yang signifikan dalam multikultural, khususnya pengakuan atas kekurangan yang terjadi dalam upaya memperkuat pembangunan negara<sup>17</sup>. Multikulturalisme adalah salah satu kunci masalah global yang besar, termasuk Indonesia, yang menyikapi perubahan global di masa depan. Multikulturalisme adalah sebuah konsep pembudayaan, karena pendidikan merupakan proses pembudayaan, maka masyarakat multikultural hanya dapat muncul melalui proses pendidikan, yaitu pendidikan yang berwawasan multikultural<sup>18</sup>.

Dalam memanifestasikan multikulturalisme dalam ranah persekolahan, penting untuk mengingat pendidikan multikultural untuk program pendidikan publik, yang diandalkan untuk membuat permintaan multikultural penduduk Indonesia<sup>19</sup>. Pendidikan multikultural penting bagi siswa untuk toleransi perbedaan budaya sesuai kebutuhan. Heterogenitas budaya yang mempengaruhi perilaku, cara berpikir dan sikap orang yang berbeda. Indonesia sangat berharap nilai multikulturalisme dapat diwariskan kepada semua generasi melalui pendidikan formal, nilai multikulturalisme terkandung dalam idealisme pancasila yaitu semboyan Bhineka Tunggal Ika<sup>20</sup>. Pentingnya pendidikan multikultural, multikultural memiliki fungsi sebagai sarana alternatif pemecah sukuisme, adanya pelajaran pendidikan multikultural peserta didik diharapkan

---

<sup>17</sup> Budiono Budiono, "Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia," *Jurnal Civic Hukum* 6, no. 1 (2021).

<sup>18</sup> Tarmizi Tarmizi, "Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya Dalam Doktrin Islam," *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 57–68.

<sup>19</sup> Ainur Rofiq and Hasanul Muqfy, "ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL SEBAGAI PEMERSATU BANGSA," *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2019): 134–47.

<sup>20</sup> Dera Nugraha, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1, no. 2 (2020): 140.

tidak melupakan budayanya dan pendidikan multikultural sesuai dinegara demokrasi seperti Indonesia ini, kultur budaya masyarakat Indonesia yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk mengatasi perbedaan itu, pendidikan multikultural saat ini mempunyai dua masalah yang harus diselesaikan. Yaitu menyiapkan negara Indonesia menghadapi arus budaya asing di era modern ini dan mengajarkan kepada bangsa Indonesia tentang nilai-nilai toleransi. Supaya peserta didik tidak melupakan budayanya, pertemuan antar budaya menjadi ancaman bagi siswa di era globalisasi, untuk mengatasi kenyataan global yang terjadi siswa perlu disadarkan akan pengetahuan yang luas sehingga memiliki berbagai kemampuan dalam pengetahuan global termasuk aspek budaya, mengingat Indonesia negara yang memiliki keanekaragaman kebudayaan. DiIndonesia masih sering terjadi konflik multikultural, dengan latar belakang perbedaan budaya agama dan aspek kultural lainnya. Bisa disimpulkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu pendidikan multikultural diIndonesia sangat penting sekali dipelajari disekolah-sekolah lalu diimplementasikan di masyarakat <sup>21</sup>. Pendidikan multikultural memiliki kurang lebih tiga hal mendasar: pemikiran atau gagasan, perkembangan dan perubahan pendidikan, dan proses. Pembelajaran multikultural menggabungkan bahwa semua siswa (terlepas dari gender, kelas sosial, dan atribut etnis, ras, atau sosial mereka) harus memiliki kebebasan yang setara untuk belajar di sekolah. Semua siswa memiliki kesempatan belajar yang lebih baik. Pendidikan multikultural mencakup perubahan total di sekolah atau situasi pendidikan. Ini tidak terbatas pada perubahan kurikulum.

Bedasarkan uraian diatas. Perspektif multikultural sangat penting untuk menjaga integritas, kekuatan, persatuan dan kemajuan negara dan dunia. Perspektif multikultural menjamin penghormatan terhadap hak setiap individu dan keunikan masing-masing individu. Pendidikan yang tidak menjustifikasi pandangan multikultural, sebaliknya, hampir pasti akan menghasilkan manusia yang tidak dapat berdamai dengan orang lain, yang pada akhirnya berujung pada konflik-konflik yang mengganggu dan menghancurkan perdamaian dan

---

<sup>21</sup> Novia Iffatul Izzah, "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 35–46.

persatuan antara bangsa dan dunia. Dengan tujuan akhir untuk mengembangkan Indonesia, kemungkinan multikulturalisme telah berubah menjadi isu esensial yang merupakan kepentingan yang tidak dapat diperdebatkan. Indonesia adalah negara yang dilahirkan ke dunia dengan multikulturalisme di mana budaya tidak bisa dilihat secara jelas sebagai kelimpahan (yang diperbesar) namun harus diatur sesuai dengan ketahanan sebagai sebuah negara. Bagi Indonesia, pembelajaran multikultural merupakan kebutuhan yang tak terbantahkan, tidak mungkin lagi. Di dalamnya, keragaman lembaga dan segala kemungkinan pasti dan negatif dilakukan dengan tujuan agar perbedaan bukanlah suatu bahaya atau masalah, melainkan menjadi sumber atau kekuatan positif bagi kemajuan dan kemaslahatan setiap orang sebagai suatu negara<sup>22</sup>.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pengkajian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Indonesia sudah membawa perubahan yang signifikan terhadap eksistensi manusia secara khusus serta menyeluruh. Setiap individu sudah memakai prinsip-prinsip yang keras buat membimbing dirinya pada kehidupan di lapangan masyarakat, namun tidak menyampaikan arti krusial dari keyakinan yg ketat orang lain, ini harus dilakukan melalui sekolah multikultural buat mencapai tujuan dan panduan seorang dalam dilema kepercayaan dalam pelaksanaannya juga, pembelajaran multikultural di Indonesia bukanlah sesuatu yang diremehkan atau dicoba-coba, tetapi membutuhkan kerja keras serta usaha yang panjang. Pada pembahasan ini penambahan materi, pemikiran, mata pelajaran, perspektif ke program instruktif tanpa mengubah pengembangan, target dan prinsip yang dianggap. Negara-negara yang berpegang pada struktur berbasis ketenaran, sebagian besar memiliki pertimbangan yang tinggi mengenai makna multikulturalisme untuk membuat penghalang, retensi, dan kebebasan yang setara di antara penduduknya. Pendidikan multikultural penting bagi siswa untuk mengatasi semua problem yang ada dimasyarakat yang mengenai budaya, siswa, dan masyarakat, juga harus toleransi akan hal itu.

---

<sup>22</sup> Himawan Mukhamad, "Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Menjaga Nkri," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian KeIslaman* 8, no. 2 (2020): 187–201.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budiono, Budiono. "Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia." *Jurnal Civic Hukum* 6, no. 1 (2021).
- Ibrahim, Rustam. "Pendidikan Multikultural : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." *Addin* 7, no. 1 (2013): 1–26.
- Izzah, Novia Iffatul. "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 35–46.
- Kamal, Muhiddinur. "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 451–58.
- Khairuddin, Ahmad, and M Si. "Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia" 2, no. 1 (2018).
- Mania, Sitti. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 78–91.
- Mukhamad, Himawan. "Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Menjaga Nkri." *Al-Munqidz : Jurnal Kajian KeIslaman* 8, no. 2 (2020): 187–201.
- Nugraha, Dera. "Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1, no. 2 (2020): 140.
- Puspita, Yenny. "Pentingnya Pendidikan Multikultural." *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 2018, 285–91.
- Rahmad Hidayat, Bunyamin, and Elly Malihah. "Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal." *Buana Ilmu* 5, no. 1 (2020): 24–35.
- Rahman, Arif. *Multikulturalisme Pesantren; Menggagas Pendidikan Islam Pesantren Anti Radikal*. Yogyakarta: Komojoyo Press, 2016.
- Rofiq, Ainur, and Hasanul Muqfy. "ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL SEBAGAI PEMERSATU BANGSA." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2019): 134–47.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 1.
- Tarmizi, Tarmizi. "Pendidikan Multikultural: Konsepsi, Urgensi, Dan Relevansinya

Dalam Doktrin Islam.” *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 57–68.

Ulya, Inayatul. “Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia.” *Fikrah* 4, no. 1 (2016): 20.

Zulkifli; Maftuh, Bunyamin ;, and Malihah Elly. “Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Resolusi Konflik: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.” *PPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)* 10, no. 2 (2020): 14–32.